

ABSTRACT

Safe behavior is an act that could minimize the possibility of accident at work. Based on the theory of Activator-Behavior-Consequence (ABC), behavior is triggered by activators and followed by consequences that can increase or decrease the possibility of repetition behavior. The aims of this study is to analyze the association of activators and consequences factors towards the obedience behavior application of SOP PDKB TT/TET workers in substation.

This study is an observation study with cross-sectional approach. Respondents in this study are 87 workers drawn from the population using simple random sampling. The variables studied were K3 regulation, knowledge, supervision, available of PPE, reward and punishment. The collected data was being analyzed from the frequency and Chi Square Test to find relations between the variables. The strength of between variables dependent and independent were analyzed by using Contingency Coefficient (C).

The result showed that 58,6% of workers are not obedient to application SOP with existence of good K3 regulation (82,8%), good knowledge (60,9%), adequate supervision (55,2%), good PPE available (85,1%), adequate reward (56,3%) and adequate punishment (51,9%). There is relation between K3 regulation (sig=0,003; C=0,306), knowledge (sig=0,000; C=0,500), supervision (sig=0,000; C=0,454), PPE available (sig=0,007; C=0,276), reward (sig=0,000; C=0,435) and punishment (sig=0,000; C=0,575) with obedient application SOP.

The conclusion of this study is a relationships between all the variables and suggestion that can be given from this study are conducting BBS training for workers once every three months (minimum), supervision by LK2K3 team and socialization about work instruction.

Keywords: obedience of SOP, activators, consequences

ABSTRAK

Perilaku aman adalah tindakan yang bertujuan memperkecil kemungkinan terjadinya kecelakaan terhadap pekerja. Berdasarkan teori *Activators-Behaviour-Consequences* (ABC), perilaku dipicu oleh faktor aktivator dan diikuti oleh konsekuensi yang dapat meningkatkan atau menurunkan kemungkinan perilaku tersebut akan terulang kembali. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan faktor *activators* dan *consequences* terhadap perilaku kepatuhan penerapan SOP pada pekerja PDKB TT/TET di Gardu Induk.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi dengan pendekatan *cross sectional*. Responden dalam penelitian ini sebesar 87 orang yang ditarik dari populasi dengan cara *simple random sampling*. Variabel yang diteliti adalah perilaku kepatuhan penerapan SOP, peraturan K3, pengetahuan, pengawasan, ketersediaan APD, penghargaan dan hukuman. Data yang telah terkumpul dianalisa gambaran frekuensinya dan di uji statistik dengan *Chi Square* untuk mencari hubungan antar variabel. Kuat hubungan antar variabel dependen dan independen dianalisis dengan menggunakan Koefisien Kontingensi (C).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku kepatuhan penerapan SOP pada pekerja tergolong tidak patuh yaitu sebesar 58,6% dengan adanya peraturan K3 baik (82,8%), tingkat pengetahuan baik (60,9%), pengawasan cukup (55,2%), ketersediaan APD baik (85,1%), *reward* cukup (56,3%) dan *punishment* cukup (52,9%). Terdapat hubungan antara peraturan K3 ($\text{sig}=0,003$; $C=0,306$), pengetahuan ($\text{sig}=0,000$; $C=0,500$), pengawasan ($\text{sig}=0,000$; $C=0,454$), ketersediaan APD, ($\text{sig}=0,007$; $C=0,276$), *reward* ($\text{sig}=0,000$; $C=0,435$), dan *punishment* ($\text{sig}=0,000$; $C=0,575$) dengan kepatuhan penerapan SOP.

Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan antara semua variabel penelitian serta saran yang dapat diberikan yaitu menyelenggarakan training BBS bagi pekerja minimal 3 bulan sekali, melakukan pengawasan oleh tim LK2K3 dan mengadakan sosialisasi terkait instruksi kerja.

Kata kunci : Kepatuhan penerapan SOP, aktivator, konsekuensi